

**MENDIAGNOSIS PROBLEM KOMUNIKASI SOSIAL
SANTRI DENGAN ANALISIS KITAB JURUMIYAH
(Studi Pada Pondok Pesantren At-Taroqqi Karongan
Tanggumong Sampang Madura)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



Oleh :

SYAFIQU L ANAM
NIM. BO6304008

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2009	No. REG : D-2008/KOM/002
002	ASAL BUKU :
KOM	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PEBRUARI 2009**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Syafiqul Anam ini telah dipertahankan di depan

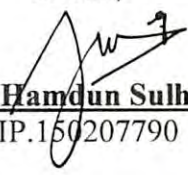
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 Februari 2009


**Mengesahkan**
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip. IS
NIP. 150194059

Ketua,


Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 150207790

Sekretaris,


Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 150298705

Penguji I,


Dr. Aswadi, M.Ag
NIP. 150272920

Penguji II,


Nikmah Hadlathi S, S.Ip, M.Si
NIP. 150291150

Pada sebuah artikel berikutnya, Mc Guire (1976) mempresentasikan delapan tahap teori pemrosesan informasi: (1) paparan, (2) persepsi, (3) pemahaman, (4) kesepakatan, (5) penyimpangan, (6) penyimpangan/memori, (6) pemunculan kembali, (7) pengambilan keputusan, dan (8) tindakan. Sangat jelas bahwa tahap-tahap ini disusun berdasar urutan enam tahap sebelumnya diolah kembali dan ditambahkan beberapa tahap baru.

Masih dalam artikel selanjutnya, Mc Guire (1989) mempresentasikan 12 tahap dalam out put atau variabel dependen yang mendukung proses persuasi: (1) paparan pada komunikasi (2) perhatian terhadapnya (3) rasa suka atau tertarik padanya (4) memahaminya (mempelajari sesuatu) (5) pemerolehan keterampilan (belajar cara) (6) terpengaruh/menurutinya (perubahan sikap) (7) penyimpangan isi dalam memori dan / atau kesepakatan, (8) pencarian dan pemunculan kembali informasi, (9) pengambilan keputusan berdasarkan pemunculan kembali informasi, (10) berperilaku sesuai dengan keputusan, (11) penguatan terhadap tindakan-tindakan yang diinginkan, dan (12) konsolidasi pasca perilaku.

Seperti yang sebelumnya dipresentasikan, teori Mc Guire cenderung berkaitan secara sangat eksklusif dengan variabel-variabel dependen dalam proses persuasi. Memilah mereka ke dalam kategori yang semakin banyak sampai 12. pada karya lain, seperti artikelnya tahun 1989, Mc Guire juga membahas peranan variabel-variabel independent/bebas.

Teori pemrosesan-informasi Mc Guire memberi sebuah pandangan bagus tentang proses perubahan sikap, mengingatkan kita bahwa ia melibatkan

Ciri-ciri penelitian kualitatif:

1. Latar alamiah

Penelitian dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan karena otology alamiah menghendaki kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteks, menurut Lincoln dan Guba didasarkan beberapa asumsi:

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan mempunyai arti bagi konteks lain
- c. Sebagian struktur nilai kontekstual bersifat determinatif terhadap apa yang dicari

2. Manusia sebagai alat (instrumen)

Peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama untuk menyesuaikan kenyataan di lapangan.

3. Metode kualitatif

Metode kualitatif lebih mudah dihadapkan pada kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan responden serta lebih peka dan menyesuaikan diri.

4. Analisa induktif

Analisa induktif digunakan karena beberapa alasan

- a. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.

Mementingkan “proses” daripada “hasil” disebabkan hubungan bagian yang diteliti dan lebih jelas bila diamati dalam proses.

8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus

Penelitian kualitatif menghendaki batasan berdasar fokus masalah disebabkan beberapa hal yaitu batasan menentukan kenyataan ganda kemudian mempertajam fokus.

9. Adanya kriteria khusus pada keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektifitas dalam versi lain digunakan dalam penelitian klasik.

10. Desain bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus menerus menyesuaikan dengan kenyataan lapangan

11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif menghendaki hasil interpretasi dirundingkan dan disepakati manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi pondok pesantren At-Taroqqi kelurahan Karongan Tanggumong Kota Sampang Madura.

berdirinya pondok adanya keinginan pengasuh mengembangkan ajaran islam lewat pendidikan. Sekaligus membekali masyarakat bawah ilmu agama lewat pendidikan.

Keinginan tersebut terwujud sampai sekarang. Penyabung ayam sekarang tinggal nama, pengetahuan keagamaan semakin meningkat, Masyarakat rajin sholat tidak seperti dahulu sebelum ada pesantren. Tidak salah kiranya, Pesantren ini diberi nama At-Taroqqi berarti peningkatan, yakni peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Imbasnya perekonomian masyarakat petani maupun pedagang meningkat.

Ketika mendirikan pesantren At-Taroqqi pengasuh berusia 33 tahun. Bila merunut silsilah, Beliau keturunan KH Husein dan keponakan Kyai Ramli Batu Ampar Pamekasan. Kyai Makmun muda sebelum mendirikan pesantren berguru pada pamannya Kyai Damanhuri Duwa' Putih Sampang. Belajar di Darul Hadist Malang, kemudian melanjutkan pendidikannya di Mekkah selama 5 tahun.

Setelah Kyai Makmun wafat kepemimpinan Pondok dilanjutkan kakaknya, KH Alawy hingga sekarang. Sebagaimana tradisi Pondok Pesantren Jawa-Madura menjalin hubungan besanan sesama Kyai dengan Gus Mad Pondok Pesantren Jampes Kediri, dengan cucu Kyai Kholil Bangkalan dan cucu Kyai Nawawi Al-Banteni.

a. Organisasi Kelembagaan

Sejak berdiri hingga sekarang pengelolaan PP At-Taroqqi menganut manajemen "*Salafiyah*" dengan figur sentral Kyai. Status

- a. Pesan persuasif harus dikomunikasikan
- b. Penerima akan memerhatikan pesan
- c. Penerima akan memahami pesan
- d. Penerima terpengaruh dan yakin dengan argumen yang disajikan
- e. Tercapai posisi adopsi baru (pengangkatan, pengambilan, pemungutan, pengutipan, atau penerimaan)
- f. Terjadi perilaku yang diinginkan

McGuire mengatakan bahwa berbagai variabel independen dalam situasi komunikasi dapat memiliki efek pada salah satu atau lebih diantara tahap diatas. Variabel seperti kecerdasan, misal mungkin mengakibatkan kecilnya pengaruh karena semakin cerdas seseorang semakin mampu mendeteksi cacat sebuah argumen dan lebih suka memegang opini berbeda karena semakin cerdas seseorang makin besar ketertarikan pada dunia luar.

McGuire (1968) juga menyebutkan bahwa ciri khasnya variabel-variabel independen akan memengaruhi satu tahap dengan cara positif dan tahap lain dengan cara negatif. Sebuah *fear appeal*, misalnya dapat meningkatkan perhatian terhadap penyampaian pesan, tahap 1, tetapi mengganggu daya pengaruh argumen-argumen yang disajikan, tahap 4.

Pada sebuah artikel berikutnya, Mc Guire (1976) mempresentasikan delapan tahap teori pemrosesan informasi: (1) paparan, (2) persepsi, (3) pemahaman, (4) kesepakatan, (5) penyimpangan, (6) penyimpangan/memori, (6) pemunculan kembali, (7) pengambilan keputusan, dan (8) tindakan. Jelas bahwa daftar tahapan disusun

berdasarkan urutan enam tahap sebelumnya, dengan mengolah kembali dan menambahkan beberapa tahapan baru.

Masih dalam artikel selanjutnya, Mc Guire (1989) mempresentasikan 12 tahap dalam out put atau variabel dependen yang mendukung proses persuasi: (1) paparan pada komunikasi (2) perhatian terhadapnya (3) rasa suka atau tertarik padanya (4) memahaminya (mempelajari sesuatu) (5) pemerolehan keterampilan (belajar cara) (6) terpengaruh/menurutinya (perubahan sikap) (7) penyimpangan isi dalam memori dan / atau kesepakatan, (8) pencarian dan pemunculan kembali informasi, (9) pengambilan keputusan berdasarkan pemunculan kembali informasi, (10) berperilaku sesuai keputusan, (11) penguatan terhadap tindakan-tindakan yang diinginkan, dan (12) konsolidasi pasca perilaku.

Seperti yang sebelumnya dipresentasikan, teori McGuire cenderung berkaitan secara sangat eksklusif dengan variabel-variabel dependen dalam proses persuasi. Memilah mereka ke dalam kategori yang semakin banyak sampai 12. pada karya lain, seperti artikelnya tahun 1989, Mc Guire juga membahas peranan variabel-variabel independent/bebas.

Teori pemrosesan-informasi Mc Guire memberi sebuah pandangan bagus tentang proses perubahan sikap dengan melibatkan sejumlah komponen. Beberapa teori sebelumnya telah menyebutkan semua komponen ini, dan diantaranya, jika ada, penelitian-penelitian perubahan sikap yang meneliti dampak variabel-variabel independent semua tahap ini. Kenyataannya, seperti yang disebutkan McGuire, sebagian besar

